

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
ORANG TUA PESERTA DIDIK DI MI MASYARIQUL ANWAR  
DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**AMALIA ARINDA PUTRI**

**NPM : 1711030071**



**Program studi Manajemen Pendidikan Islam  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG TUA PESERTA  
DIDIK DI MI MASYARIQUL ANWAR DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

Amalia Arinda Putri

Npm: 1711030071

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana manajemen yang diterapkan oleh humas yang berada di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan partisipasi dari orang tua peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Humas, dan Orang Tua Peserta Didik, dan objek penelitiannya yaitu manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduksi, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Peneliti melakukan penelitian di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung yang terletak di Jalan Chairil Anwar No 5/9 Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen humas yang ada di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan 5 indikator partisipasi orang tua dari peserta didik yang menunjukkan bahwa semua telah terlaksana yaitu 1) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan tenaga fisik, 2) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan finansial, 3) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan material, 4) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan moral berupa saran, nasihat, petunjuk dan amanat dan 5) orang tua peserta didik turut serta memberikan sumbangan dalam mengambil keputusan. Untuk mencapai itu semua tentu saja humas di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung mempunyai manajemen yang baik. Manajemen humas yang dilakukan oleh pihak madrasah antara lain: *Perencanaan*, humas selalu mengadakan rapat setiap awal tahun ajaran baru untuk membahas mengenai program tahun pelajaran baru yang dikhususkan dengan program kegiatan hubungan masyarakat, serta membahas mengenai apa yang masyarakat khususnya orang tua peserta didik butuhkan berkaitan dengan kegiatan pendidikan peserta didik di madrasah. *Pengorganisasian*, adapun susunan organisasi di madrasah ini ialah ketua yayasan, kepala sekolah, dewan guru, wali murid serta masyarakat. *Pelaksanaan*, jenis pelaksanaan humas di madrasah ini ialah rapat dengan orang tua peserta didik, turut serta melibatkan orang tua peserta didik dalam kegiatan pembangunan madrasah dan agenda keagamaan seperti isro mi'roj atau hari besar islam. *Evaluasi*, kegiatan evaluasi yang dilakukan madrasah berupa rapat untuk mengetahui apakah kehumasan di madrasah sudah baik atau malah mengalami penurunan. Dan dari hasil evaluasi diketahui bahwa humas di madrasah ini sudah baik dibuktikan dengan baiknya partisipasi yang diberikan oleh orang tua peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen humas di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung sudah baik sehingga partisipasi yang diberikan oleh orang tua peserta didik pun juga baik.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Partisipasi Orang Tua Peserta Didik



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul : Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi  
Orang Tua Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar  
Durian Payung Bandar Lampung**  
**Nama : Amalia Arinda Putri**  
**Npm : 1711030071**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan di Pertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Septuri, M.Ag**  
**NIP.196409201994031002**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP.197610302005011001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan MPI**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP.196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 1elp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung” Disusun oleh Amalia Arinda Putri, NPM: 1711030071, program studi: Manajemen Pendidikan Islam. Telah di ujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum’at/ 30 Juli 2021 Pukul 10.00-11.30 WIB.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Septuri, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP.196408281988032002

## ABSTRACT

This research is entitled Public Relations Management in Increasing the Participation of Parents of Student at MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. The purpose of this research to find out how the management applied by public relations at MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung in an effort to increase the participation of parents of students.

The type of research used in this research is using a qualitative approach. The subjects in this study were the head of madrassah, deputy head of public relations, and parents of students, and the object of the research was public relations management in increasing the participation of parents of student at MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Research used data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and decision making. Research conducted research at MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung, which is located at jl. Chairil Anwar no 5/9 Durian Payung Village, Tanjung Karang District, Bandar Lampung City Center.

The results of this study indicate that the public relations management at MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung has been running well. This evidenced by 5 indicators of parental participation from students which show that all have been carried out, namely 1) parents of students participating in contributing physical energy, 2) parents of students participating in making financial contributions, 3) parents of students participate in providing material contributions, 4) parents of students participate in providing moral contributions in the form of suggestions, advice and mandates and 5) parents of student participate in making decisions. To achieve this, of course the public relations at MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung has good management. Public relations management carried out by the madrasah includes: Planning, public relations always holds a meeting at the beginning of the new school year to discuss the new school year program which is devoted to the program of public relations activities, as well as discussing what the community, especially the parents of students need in relation to educational activities of students in madrasah. Organizing, the organizational structure in this madrasah is the chairman of the foundation, the principal, the teacher council, the parents of the students and the community. Implementation, the type of implementation of public relations at this a meeting with the parents of students, involving parents of students in madrasah development activities and religious agendas such as isro mi'roj or Islamic holidays. Evaluation, evaluation activities carried out by madrasah are in the form of meetings to find out whether public relations at the madrasah is good or has decreased. And from the results of the evaluation, it is known that the public relations in this madrasah has been well proven by the good participation given by the parents of students. This is can be said that the public relations management at MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung is good so that the participation given by the parents of students is also good.

Keywords: Public Relations Management, Parental Participation Of Students

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا  
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۗ

*Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (Q.S Al-Isra’ [17]:7)*



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Prayitno (Almarhum) dan Ibunda Lita Sari yang penulis muliakan.
2. Adikku M. Fajar Dwi Rizki Dan Nasya Nur Annisa yang penulis sayangi.
3. Almamaterku jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017, dan Manajemen Pendidikan Islam kelas E yang ku cintai.
5. My support system yaitu Randi Prabowo, S.Kom, Dini Wahyuni, serta sahabat-sahabatku tercinta member of *Eleven Buddies* (Nufus, Andecha, Ulfasari, Mbak Nur, Anik, Rere, Peyi, Dwi, Saul, Gusti).
6. Teman-teman KKN-DR dan PPLku yang sangat aku sayangi.



## RIWAYAT HIDUP

Amalia Arinda Putri, lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 06 Desember 1999. Anak pertama dari pasangan Ayahanda Alm. Prayitno dan Ibunda Lita Sari. Memiliki 2 orang adik bernama M. Fajar Dwi Rizki dan Nasya Nur Annisa. Saat ini penulis tinggal Jl. H. Agus Salim Gg. Rajawali Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2004 di Taman Kanak-Kanak Al-Munawwarah dan lulus pada tahun 2005. Lalu melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sukajawa dan lulus pada tahun 2011. Melanjutkan sekolah di tingkat menengah pertama di SMP Negeri 18 Bandar Lampung dan lulus tahun 2014. Selama mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler PMR, KIR, dan ROHIS (Rohani Islam Sekolah). Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Saat mengenyam Pendidikan di Sekolah Menengah Atas penulis pernah tergabung dalam pasukan TONPARA (Pleton Pengibar Bendera) pada upacara memperingati HUT RI 17 Agustus tahun 2014. Setelah lulus kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Selama mengenyam pendidikan di perguruan tinggi penulis pernah menjadi anggota dalam UKM Bapinda. Pada bulan Agustus 2020 penulis melaksanakan KKN-DR Di Kelurahan Kelapa Tiga Kota Bandar Lampung. Pada bulan Oktober 2020 penulis melaksanakan PPL di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu manajemen pendidikan islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada;

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, serta segenap pimpinan Fakultas yang lain.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Septuri, M.Ag, selaku Pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun, dan banyak mengajarkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Rahmah, S.Pd.I selaku kepala madrasah, Ibu Zunaidah, S.Pd selaku waka humas dan seluruh staff MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung, yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini
7. Bapak dan ibu orang tua peserta didik yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semua. *Aamiin*.

Bandar Lampung, Mei 2021  
Penulis

Amalia Arinda Putri

1711030071

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	3
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Manajemen Humas.....	15
1. Pengertian Manajemen Humas.....	15
2. Tujuan Dan Fungsi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	19
3. Penggolongan Jenis-Jenis Kegiatan Humas di Madrasah.....	19
4. Peran Komite Madrasah dalam Manajemen Hubungan Masyarakat .....	22
B. Partisipasi Orang Tua Peserta didik .....	
1. Pengertian Partisipasi .....	22
2. Pengertian Orang Tua Peserta Didik .....	23
3. Tanggungjawab Orang Tua Peserta Didik .....	23
4. Peran Dan Partisipasi Orang Tua .....	24
5. Prinsip Prinsip Hubungan Madrasah Dengan Orang Tua.....	25
6. Cara Membangun Hubungan Yang Baik Antara Sekolah Dengan Orang Tua Peserta Didik .....	26
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Gambaran Umum MI Masyariqul Anwar Durian Payung .....	27
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	31
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	36
B. Temuan Penelitian .....	39

**BAB V PENUTUP.....42**  
A. Kesimpulan.....42  
B. Rekomendasi .....42

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bentuk Partisipasi Orang Tua Peserta Didik

Tabel 3.1 Data Madrasah

Tabel 3.2 Data Tenaga Pengajar/ Guru

Tabel 3.3 Data Jumlah Siswa

Tabel 3.4 Data Sarana Dan Prasarana



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Nota Dinas
- Lampiran 3 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 4 Balasan Surat Pra Penelitian
- Lampiran 5 Surat Penelitian
- Lampiran 6 Balasan Surat Penelitian
- Lampiran 7 Dokumen Pendukung



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung”. Agar tercapainya persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca sehingga bisa saling mendapat pemahaman yang sama. Maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Humas

Manajemen hubungan masyarakat (humas) menurut Frank Jeffkins seperti yang dikutip oleh Muhammad Mustari merupakan segala sesuatu yang terdiri dari semua bentuk komunikasi berencana baik itu yang ke dalam maupun keluar untuk mencapai tujuan khusus yaitu pengertian secara bersama.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Nasuha sebagaimana dikutip oleh Yulius Eka Agung Seputra bahwa manajemen humas berfungsi sebagai pencitraan sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Dan humas itu sendiri merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur suatu instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan dari masyarakat.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan pengertian manajemen humas ialah kegiatan komunikasi sebagai pencitraan suatu sekolah atau lembaga pendidikan kepada publik untuk mendapat pengertian dan dukungan dari masyarakat.

#### 2. Meningkatkan

Menurut KBBI kata meningkatkan memiliki arti yaitu meningkat, naik, bertambah, mempertinggi dan sebagainya.<sup>3</sup>

#### 3. Partisipasi

Menurut Talazidhuhu Ndraha seperti yang dikutip oleh Oki Dermawan partisipasi adalah kesediaan secara sadar untuk membantu berhasilnya suatu program sesuai dengan kemampuan setiap orang. Keith Davis berpendapat tentang partisipasi sebagaimana yang dikutip juga oleh Oki Dermawan bahwa “*participation is defined as mental of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibilities in them.*”<sup>4</sup>

Yang artinya partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka menyumbangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi ialah kesediaan seseorang untuk langsung ikut andil dalam sebuah organisasi atau kegiatan berkelompok dengan menyumbangkan daya pikir, perasa, materi, dan sebagainya demi tercapainya tujuan dari organisasi tersebut.

<sup>1</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.149.

<sup>2</sup> Yulius Eka Agung Seputra, *Manajemen Dan Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.3.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), h.70.

<sup>4</sup> Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Faith Bandar Lampung", *Kependidikan Islam* 6, No.2 (2016), 23.

#### 4. Orang tua peserta didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>5</sup>Selanjutnya A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa “orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>6</sup> Dan H.M. Arifin juga mengungkapkan bahwa “orang tua menjadi kepala keluarga”.<sup>7</sup>

Sehingga orang tua peserta didik dapat diartikan sebagai ayah ibu kandung dari seorang yang terdaftar sebagai peserta didik di suatu madrasah.

#### 5. MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung

MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) yang terletak di Jl. Chairil Anwar Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, dan madrasah ini merupakan tempat dimana penulis akan melakukan penelitian.

### B. Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan diri melalui pembelajaran. Dalam upaya mendewasakan diri melalui pembelajaran ini kita dituntut untuk selalu belajar dimana pun kita berada karena belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah/madrasah saja, kita juga dapat belajar dari lingkungan sekitar, masyarakat, bahkan pengalaman. Upaya untuk terus belajar dan menuntut ilmu ini selaras dengan perkataan dari *Anas ibn Malik r.a* yang berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi:

ظَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (H.R Ibnu Majah no.224).

Menurut Alimron berdasarkan hadits diatas dapat diketahui hadis Ibnu Majah yang bersanad Hisyam ibn ‘Ammar, Hafsh ibn Sulaiman, Katsir ibn Syinzir, Muhammad ibn Sirin dan Anas ibn Malik r.a tersebut diatas sanadnya adalah *dha’if. Kedha’ifannya* terletak pada “Hafsh ibn Sulaiman” karena para Mudatisin *menjarh* atau mencatatnya sebagai perawi yang tidak tsiqah dan ada salah seorang menyebutnya banyak bohong. Dalam penetapan tolak ukur matan, hadist ini mengandung arti yaitu “*tholabul*” artinya menuntut atau mencari sesuatu, maksudnya ilmu itu akan kita peroleh apabila kita berusaha mencari bukan dengan diam saja dan berandai andai. Lalu mengenai “*ilmii*” artinya ilmu dan yang dimaksud oleh hadis ini ialah bukan hanya ilmu agama saja, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Selanjutnya “*faridotu ala kulli muslimin*” memiliki makna kewajiban dalam arti kata keharusan yang harus dilakukan atas setiap muslim dan Muslimah. Dengan demikian, hadis di atas menunjukkan makna bahwa menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim dan Muslimah.<sup>8</sup>

Institusi madrasah saat ini merupakan wahana yang dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pemupukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna mewujudkan segenap potensi yang ada dalam diri seorang siswa. Zainal Aqib mengatakan bahwasannya madrasah tidak

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1990), h.629

<sup>6</sup>A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), h.3.

<sup>7</sup>H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.35.

<sup>8</sup> Alimron, "Studi Validitas Hadits Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013", *Tadrib 1, No.2* (2015), 8-9.

serta merta muncul di ruang hampa, tetapi menjelma melalui pergulatan panjang dengan sosiohistorisnya.<sup>9</sup>

Menurut Handoko Hani madrasah sebagai lembaga pendidikan yang pada umumnya merupakan tempat bagi seseorang memperoleh pendidikan. Setiap madrasah pasti melakukan berbagai cara untuk memberikan pendidikan yang bermutu, yaitu dengan melakukan Manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota disuatu organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Manajemen yang baik yaitu tentunya manajemen yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi dalam manajemen yaitu POAC atau jika dijabarkan *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan). George R Terry berpendapat manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan), maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam hal ini peserta didik dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Madrasah dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mewujudkan praktik pendidikan yang bermutu. Keduanya merupakan jenis dari lingkungan yang berbeda namun antara keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan keduanya saling membutuhkan khususnya dalam upaya mendidik para generasi muda. Berbagai persoalan yang dihadapi madrasah juga merupakan persoalan bagi masyarakat, karena itulah dalam hal ini membutuhkan *team work* yang baik antara keduanya.<sup>12</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT Surah Al-Hujurat ayat 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikankamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antarakamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Q.S. Hujurat [49]: 13)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa terjalannya hubungan satu sama lain antar manusia sudah merupakan ketetapan Allah SWT. Dan terjalannya hubungan ini bisa berawal dari perbedaan manusia yang mulai dari sengaja diciptakannya laki-laki, perempuan, banyak suku, bangsa yang beragam agar mereka dapat saling mengenal. Hal ini dilakukan untuk saling mengisi satu sama lain sehingga tercipta manusia manusia terbaik.

Setelah terjalannya hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat maka akan timbul rasa saling pengertian antara madrasah, masyarakat, dan orang tua peserta didik setelah itu maka madrasah dan orang tua peserta didik akan saling membantu. Hal ini terjadi dikarenakan masing masing sudah mengetahui perannya masing masing, dan madrasah serta masyarakat dan orang tua

<sup>9</sup>Zainal Aqib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), h.53.

<sup>10</sup>Handoko Hani, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2013), h.8.

<sup>11</sup>George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.15.

<sup>12</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h.334.

peserta didik merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya praktik pendidikan di madrasah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yaitu:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: *“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”* (Q.S. Ali-Imron [3]: 103)

Hubungan masyarakat dengan pihak madrasah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak madrasah dengan masyarakat. Salah satu fungsi manajemen humas menurut Nurhattati Fuad ialah sebagai wadah untuk mengikutsertakan dan memperkuat partisipasi masyarakat secara kooperatif dalam menyelesaikan berbagai masalah Pendidikan.<sup>13</sup> Dalam hal ini sudah jelas bahwa humas dibuat untuk menampung atau mengikutsertakan partisipasi dari masyarakat, namun bukan hanya masyarakat saja yang diharuskan berpartisipasi. Pembangunan dalam bidang pendidikan ini juga tidak terlepas dari peran orang tua peserta didik yang ada di dalam suatu madrasah, hal ini dikarenakan orang tua juga mempunyai kewajiban untuk menciptakan praktek pendidikan yang bermutu agar anak anaknya menjadi lebih semangat lagi untuk menimba ilmu di madrasah tersebut. Madrasah dan kegiatan madrasah memerlukan dukungan dan partisipasi dari orang tua peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 1 berbunyi bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.”<sup>14</sup>

Peran serta orang tua peserta didik terhadap pelaksanaan program pendidikan anaknya dapat dilakukan dengan memberikan partisipasinya. Bentuk bentuk partisipasi orang tua peserta didik dalam pelaksanaan program pendidikan menurut Neni Budi Pertiwi seperti yang dikutip oleh Oki Dermawan yaitu:

1. Turut serta memberikan sumbangan tenaga fisik
2. Turut serta memberikan sumbangan finansial
3. Turut serta memberikan sumbangan material
4. Turut serta memberikan sumbangan moral berupa saran, nasihat, petuah dan amanat
5. Turut serta memberikan sumbangan dalam mengambil keputusan<sup>15</sup>

Berdasarkan dari teori tersebut maka penulis menjadikannya sebagai indikator untuk melakukan pra penelitian.

<sup>13</sup> Nurhattati fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep Dan Strategi Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.51-52.

<sup>14</sup> Undang undang no. 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Ar: Ruzz Media, 2003), h.200

<sup>15</sup> Oki Dermawan, h.224.

**Tabel 1.1**  
**Bentuk Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung**

No	Bentuk Partisipasi Orang Tua	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Turut serta memberikan sumbangan tenaga fisik	✓	
2	Turut serta memberikan sumbangan finansial	✓	
3	Turut serta memberikan sumbangan material	✓	
4	Turut serta memberikan sumbangan moral berupa saran, nasihat, petuah dan amanat	✓	
5	Turut serta memberikan sumbangan dalam mengambil keputusan	✓	

*Sumber: Hasil Pra-Survey MI Masyariqul Anwar Durian Payung*

Berdasarkan data diatas yang peneliti dapat dari narasumber yaitu ibu Zunaidah selaku wakil kepala madrasah di MI Masyariqul Anwar terlihat jelas bahwa kondisi partisipasi yang diberikan orang tua peserta didik sudah baik sesuai dengan teori Neni Budi Pertiwi. Partisipasi orang tua peserta didik mulai dari turut serta memberikan sumbangan tenaga fisik, turut serta memberikan sumbangan finansial, turut serta memberikan sumbangan material, Turut serta memberikan sumbangan moral berupa saran, nasihat, petuah dan amanat, dan turut serta memberikan sumbangan dalam pengambilan keputusan semua sudah terlaksana dengan baik. Ibu Zunaidah juga menjelaskan hubungan masyarakat dalam salah satu tugasnya yaitu untuk meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik dipastikan mempunyai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi secara serius dan rasional dalam merealisasikan kegiatan humas dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai seperti yang di kemukakan George R. Terry sebelumnya.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan maksud dapat menjelaskan gambaran realisasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya difokuskan kepada “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik”. Sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik.
2. Pengorganisasian humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik.
3. Pelaksanaan humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik.
4. Evaluasi humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian di atas, maka untuk menjawab permasalahan tersebut dirumuskan masalah penelitian ialah:

1. Bagaimanakah perencanaan humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah pengorganisasian humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung?

3. Bagaimanakah pelaksanaan humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung?
4. Bagaimanakah evaluasi humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengorganisasian humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik
4. Untuk mengetahui bagaimanakah evaluasi humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan manajemen humas dalam dunia pendidikan. Selain itu diharapkan dapat menjadi tambahan referensi membaca dan mengetahui bagaimana manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah pengetahuan madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan madrasah terutama pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik.

- b. Bagi orang tua peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi orang tua peserta didik mengenai peran para orang tua dalam suatu Lembaga pendidikan.

- c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek sesungguhnya.

#### **G. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang relevan dengan kajian ini. Adapun penelitian tersebut ialah:

1. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Qoimah pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Unggulan Di Lembaga Pendidikan”. Dalam jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dalam manajemen humas adalah suatu tujuan yang dilakukan untuk membangun komunikasi antara masyarakat luas dengan sekolah melalui beberapa tahap-tahap. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya hal tersebut diharapkan juga bisa meningkatkan mutu Pendidikan sekolah melalui reputasi dan citra dari sekolah itu sendiri, sehingga memiliki daya saing yang tinggi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Qoimah, “Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan”, Manajemen Pendidikan Islam 1, No.2, 205

2. Jurnal oleh Rachmat Satria dkk, tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat”. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa dalam mengelola hubungan masyarakat dengan sekolah tentunya dibutuhkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pihak sekolah dalam merancang prohram-program yang mendukung kegiatan sekolah baik secara internal maupun eksternal. *Pertama*: perencanaan yang dilakukan oleh kepala urusan humas melibatkan seluruh elemen sekolah, mengaganedakan rapat pelaksanaan kegiatan sekolah dan mengaplikasikan kerjasama antara sekolah dengan stakeholder pendidikan, orang tua maupun masyarakat. *Kedua*: prosedur operasional hubungan masyarakat di sekolah sebagai program kerja kehumasan dengan mensosialisasikan citra sekolah serta pengadaan infrasutruktur sarana dan prasarana pendidikan, pertemuan dengan peserta didik, mengatur strategi hubungan kerjasama unsur sekolah dan hubungan kerjasama antar Lembaga Pendidikan. *Ketiga*: peran kepemimpinan dikategorikan sangat baik dimana kepala sekolah sangat menguasai tentang teori-teori manajemen Pendidikan meliputi dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengaawasan.<sup>17</sup>
  
3. Jurnal oleh Agung Deddiliawan dan Yasir Arafat, tahun 2019 dengan judul “Manaje men Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah”. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan diawali dengan workshop manajemen humas. Kegiatan inti dilaksanakan setelahnya yaitu pelatihan pembuatan website sekolah dan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan dan pengelolaan website sekolah. Kegiatan terakhir adalah evaluasi, kegiatan pengabdian ini memiliki luaran yaitu website resmi sekolah. Selain itu, tim pengabdi juga memberikan buku petunjuk untuk pengelolaan website sekolah. Luaran lainnya adalah artikel hasil kegiatan pengabdian yang dipublikasikan di jurnal.<sup>18</sup>
  
4. Jurnal oleh Sisilia Herlina, tahun 2015 dengan judul “Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah Di Kota Malang”. Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa strategi komunikasi *Public Relations* di bagian humas secretariat daerah pemerintah kota malang dalam membentuk citra pemerintah adalah dengan melaksanakan dua komunikasi, yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Dalam komunikasi internal dilakukan dengan cara menggerakkan seluruh pegawai dan karyawan agar memberikan service atau pelayanan yang baik pada masyarakat dan untuk bekerja lebih produktif dan efisien. Sedangkan komunikasi eksternal dilakukan dengan cara membuat presrilis oleh para karyawan dan mahasiswi magang dari kampus yang dibuat sesuai dengan kebutuhan wartawan dan berusaha untuk memberika layanan kepada masyarakat dengan sebaik mungkin tanpa membedakan status ekonomi dan sosial masyarakat yang dilayani sesuai standar operasional pelayanan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>
  
5. Jurnal oleh Wilis Werdiningsih, tahun 2020 dengan judul “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah Di PAUD Sabila Ponorogo”. Dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen humas dengan membuat grup whatsapp untuk membahas secara terperinci kegiatan sekolah. Dalam setiap kegiatan kepanitiaan sekolah, guru, dan komite berbagi peran dengan jumlah yang seimbang dalam kepanitiaan. Selain itu, komite juga aktif melakukan komunikasi internal maupun eksternal. Melalui komunikasi ini diharapkan segala sesuatu yang

---

<sup>17</sup> Rachmat Satria, Dkk. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan: Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019), Vol 7, No. 2, h. 206

<sup>18</sup> Agung Deddiliawan Dan Yasir Arafat, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan: Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah*, (Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI, 2019), Vol 4, No.1, h.88

<sup>19</sup> Sisilia Herlina, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang*, (Malang: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2015) Vol.4, No. 3, h.499.

berkaitan dengan kegiatan sekolah dapat dibicarakan Bersama antar guru, wali murid, dan staff lainnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari kelima hasil penelitian terdahulu yang relevan maka penulis berkesimpulan kelima penelitian tersebut tidak sama persis dengan penelitian ini. Perbedaan kelima penelitian terdahulu yang disebutkan diatas dengan penelitian ini ialah: belum ada yang memfokuskan penelitian mengenai manajemen humas dan partisipasi orang tua peserta didik, namun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu masih saling berkaitan membahas mengenai manajemen humas. Oleh karena itu, penulis menganggap skripsi yang berjudul “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik” ini dapat dilanjutkan.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian diharuskan dilakukan dengan cara ilmiah. Cara ilmiah ialah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut Sugiyono metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrument. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data dan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya ialah orang termasuk yaitu peneliti. Menjadi seorang instrument maka peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>21</sup>

Jadi metode penelitian kualitatif ialah kegiatan penelitian secara ilmiah yang kegiatannya didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu secara triangulasi atau gabungan, menganalisis data dan adanya hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif memiliki kriteria khusus yaitu berupa data yang pasti. Data yang pasti maksudnya adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya dan bukan data yang diketahui hanya dari yang terlihat dan terucap.<sup>22</sup>

Beberapa bagian dari metode penelitian yaitu:

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 April 2021 dan tempat penelitian ini yaitu:

Nama sekolah: MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung

Status: Swasta

Alamat: Jl. Chairil Anwar no 5/9 Durian Payung Bandar Lampung

### 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menjabarkan segala perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara jelas dan dideskripsikan kedalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilakukan terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta dari suatu kegiatan yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, atau keadaan.

Menurut Etta Mamang Sangadji penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu nilai variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan

<sup>20</sup> Wilis Werdiningsih, *Jurnal Al-Idaroh: Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah Di PAUD Sabila Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020) Vol 4 No.1, h.121

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), h.8-9.

<sup>22</sup> Sugiyono, h.10.

dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah menggambarkan secara sistematis fakta objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan fakta dari objek dan subjek yang diteliti secara tepat.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu kegiatan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai subjek dan objek secara apa adanya pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data yang sudah didapat lalu dideskripsikan dalam bentuk kata kata dan paragraf.

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data data yang berupa kata kata, dan tulisan serta dokumen yang berasal dari sumber yang terpercaya. Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung.

### 3. Sumber Data Penelitian

Joko Subagyo mendefinisikan sumber data dalam penelitian merupakan subyek dimana data data dapat diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi data. Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun dari dokumen dokumen dan literatur yang relevan untuk menunjang keperluan penulisan proposal ini.<sup>24</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, dan membaca tentang hal hal yang berkenaan dengan variable yang di teliti.<sup>25</sup> Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka humas, dan orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang di dapatkan sudah dalam bentuk dokumen ataupun dari bahan kepustakaan dan dapat diperoleh penulis dengan cara membaca, atau melihat. Contohnya yang berkaitan dengan data data sekolah dan berbagai literatur yang relevan untuk membantu penulisan proposal ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan karena tujuan dari penelitian ialah untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data juga dapat menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi yang artinya memperoleh data dengan melihat atau peneliti turut serta langsung dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang bisa diterapkan, sebagai berikut:

#### a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menurut Moh. Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau *interviewer* dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>26</sup>

<sup>23</sup>Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: andi, 2002), h.24.

<sup>24</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.2.

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.99.

<sup>26</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.14.

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>27</sup>

Menurut Sugiyono dalam melakukan wawancara selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti mengambil gambar dan lain sebagainya yang dapat membantu pelaksanaan agar kegiatan wawancara menjadi lancar.<sup>28</sup>

Supardi menjelaskan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa wawancara ialah kegiatan pertemuan antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk mendapat informasi melalui cara tanya jawab dengan menggunakan panduan wawancara. Ada beberapa macam-macam wawancara yaitu:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah terlebih dahulu menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang gambaran jawabannya sudah diketahui. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data akan mencatat setiap jawabannya.

2) Wawancara tidak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Dalam wawancara tidak berstruktur ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak berstruktur ini digunakan dalam penelitian pendahuluan yang artinya peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang hal yang diteliti untuk mendapatkan secara pasti permasalahan atau variabel yang diteliti.

Sugiyono menjelaskan dalam menggunakan wawancara tidak struktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>30</sup>

3) Wawancara Semistruktur

Wawancara semistruktur ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Supardi mengatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>31</sup>

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mengumpulkan data dengan mencatatnya.

Tujuan dilakukannya wawancara seperti ini menurut Sugiyono adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara juga akan diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti diharuskan mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dijelaskan oleh informan. Langkah-langkah dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.33.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.115.

<sup>29</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian* (mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), h.99.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.116.

<sup>31</sup> Supardi, h.100-102.

- a) Peneliti menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Mempersiapkan pokok-pokok topik masalah yang akan menjadi bahan untuk wawancara.
- c) Terlebih dahulu membukan alur wawancara dengan memperkenalkan diri dan memberi tau tujuan melakukan wawancara.
- d) Memperhatikan dan mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- e) Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Mengidentifikasi tindak langsung hasil wawancara yang diperoleh.<sup>32</sup>

#### b. Teknik observasi

Teknik observasi (*observation*) ialah kegiatan pengamatan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cara yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuisioner yakni observasi tidak terbatas pada orang tetapi pada objek lain. Sutrisnohadi mengemukakan seperti yang dikutip Nana Syaodah Sukmadinata bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis.<sup>33</sup>

Menurut Supardi observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>34</sup>

Dari segi proses pelaksanaan, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

##### 1) *Participant Observation* (observasi berperan serta)

Observasi partisipan ialah kegiatan dimana penulis turut serta ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.

##### 2) *Non Participant Observation*

Pada kegiatan ini penulis tidak terlibat secara langsung dalam situasi objek yang diobservasi dan hanya melakukan pengamatan. Observasi ini hanya untuk mendapatkan gambaran objeknya.

Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, dimana penulis turut serta ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi dan membuat kesimpulan mengenai manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

#### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menghimpun data yang belum diperoleh dari metode sebelumnya. Yang didokumentasikan berupa hal-hal yang bersifat dokumen yang terdapat dilokasi penelitian seperti data guru dan pegawai, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan lainnya terutama yang berhubungan dengan manajemen

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.118.

<sup>33</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.145-220.

<sup>34</sup> Supardi, h.88.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.231.

humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.

#### 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam melakukan analisis data, pertama-tama yang akan dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari wawancara dengan sumber sumber yang menjadi informan. Baru kemudian hasil wawancara nanti akan ditelaah kembali bersama hasil pengamatan/observasi peneliti selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah peneliti akan memberikan analisisnya secara cermat dan tepat terhadap obyek permasalahan yang diteliti secara sistematis. Metode yang digunakan dalam memberikan data yang diperoleh berupa metode deskriptif kualitatif yang berupa pendeskripsian hasil penelitian mengenai manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung.

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman bahwa “aktivitas dan analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.” Aktivitas dalam analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

##### a. Data Reduksi

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian di cari tema dan polanya.

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah terkumpul akan dirangkum mengenai manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik baik dari hasil penelitian maupun kepustakaan.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara untuk merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Dalam penyajian data, peneliti memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian terutama mengenai manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik.

##### c. Pengambilan Keputusan

Langkah ketiga yaitu pengambilan kesimpulan. Dalam pengambilan kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di MI Masyariqul Anwar Durian Payung dapat diketahui kesimpulannya.

#### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Pada pemeriksaan keabsahan data pada manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik, peneliti menggunakan teknik triangulasi, menurut Sugiyono teknik

triangulasi merupakan kegiatan pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Di dalam penelitian ini jenis triangulasi yang akan dipakai untuk menguji keabsahan data ialah triangulasi teknik<sup>36</sup>. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik yaitu membandingkan dan mengecek suatu kepercayaan informasi melalui beberapa teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah struktur penulisan yang dilakukan. Pada bagian ini mendeskripsikan alur penulisan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Penjelasan ini berdasarkan penyusunan penelitian yang penulis lakukan. Sebelum BAB I terlebih dahulu dibuat halaman sampul, halaman judul, abstrak, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan, yang berisi sub bab yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi sub bab terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. Teori yang digunakan secara garis besar berupa, pengertian manajemen humas, tujuan dan fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat, pengolongan jenis jenis kegiatan humas di madrasah, peran komite madrasah dalam manajemen hubungan masyarakat. Serta membahas juga mengenai pengertian partisipasi, pengertian orang tua peserta didik, tanggung jawab orang tua peserta didik, peran dan partisipasi orang tua, prinsip- prinsip hubungan madrasah dengan orang tua, dan cara membangun hubungan yang baik antara madrasah dengan orang tua peserta didik.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, yang berisi 2 sub bab, yaitu: a) Gambaran umum objek yang didalamnya membahas tentang sejarah singkat, data madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan dan motto madrasah, prestasi madrasah, struktur organisasi, data tenaga pengajar/guru, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, yang dijadikan objek penelitian yaitu MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung dan penyajian fakta dan data penelitian yang di dalamnya membahas secara rinci tentang fakta-fakta yang didapatkan dilapangan. Bab ini juga menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian agar dapat mendeskripsikan objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada.

BAB IV, Analisis Penelitian yang didalamnya berisi analisis penelitian dan temuan penelitian. Analisis penelitian dan temuan penelitian ini diletakan di bab empat karena agar penulisan menjadi teratata dan akan sinkron dengan bab sebelumnya.

Terakhir pada BAB V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi. Kesimpulan secara ringkas berisi semua temuan penelitian mengenai masalah penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan rekomendasi dibuat berdasarkan hasil penelitian dan peneliti memberikan saran atau masukannya yang berkaitan dengan hasil penelitian.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.88.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Humas

#### 1. Pengertian Manajemen Humas

Pengertian manajemen menurut Sapre seperti yang dikutip Husaini Usman adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>37</sup>

James R Evans And William M. Lindsay menyebutkan pengertian manajemen yaitu *Process management involves planning and administering the activities necessary to achieve a high level of performance in key business processes, and identifying opportunities for improving quality and operational performance, and ultimately, customer satisfaction.*<sup>38</sup>

Yang artinya ialah proses manajemen melibatkan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi dalam proses bisnis utama, dan mengidentifikasi kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja operasional, dan akhirnya tercapai kepuasan pelanggan.

Terdapat empat fungsi dalam manajemen. Keempat fungsi itu ialah yang sering kita kenal dengan POAC, yang bila dijabarkan merupakan singkatan dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan).

##### a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang pertama dalam manajemen. Perencanaan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Hardari Nawawi seperti dikutip Abdul Majid perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Jadi perencanaan dalam manajemen humas harus dibuat dan dilaksanakan untuk dijadikan patokan dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan dari lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.

Husaini Usman menjelaskan bahwa perencanaan bertujuan untuk:

- 1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kuantitasnya maupun kualifikasinya.
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
- 5) Meminimalkan kegiatan yang tidak produktif serta menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- 7) Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
- 8) Mendeteksi hambatan dan kesulitan yang akan ditemui.
- 9) Mengarahkan pada pencapaian suatu tujuan.<sup>40</sup>

##### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi yang kedua. Dimana pengorganisasian ini dianggap berpengaruh terhadap keberlangsungannya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga

<sup>37</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.6.

<sup>38</sup> James R Evans And William M. Lindsay, *The Management And Control Of Quality* (Singapore: Seng Lee Press, 2005), h.314.

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.15.

<sup>40</sup> Husaini Usman, h.76.

pendidikan pengorganisasian itu menentukan bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan. Menurut Husaini Usman pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>41</sup>

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber daya manusia dan sumber lainnya yang berada dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui manfaatnya yaitu:

- 1) Antara bidang yang satu dengan yang lainnya dapat diketahui batasan-batasannya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian yang dapat melakukan kerjasama sehingga mencapai sinkronisasi tugas.
- 2) Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, maka masing masing akan mengetahui wewenang dan kewajibannya.
- 3) Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertical dan horizontal, baik dalam jalur structural maupun melalui jalur fungsional.<sup>42</sup>

#### c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Menurut H.M Daryanto pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>43</sup>

Dengan demikian pelaksanaan ialah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi nyata dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan tugas sesuai dengan peran, kemampuan, dan tanggung jawabnya.

#### d. *Controlling* (Pengawasan)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengawasan. Fungsi pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Menurut Malayu S.P. Hasibuan fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>44</sup>

*Controlling* menurut Ernie Tisnawati Sule yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun sebagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.<sup>45</sup>

*Controlling* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan

<sup>41</sup>Husaini Usman, h.170.

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama Dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h.11.

<sup>43</sup>H.M. Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.87.

<sup>44</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.241.

<sup>45</sup>Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2009), h.8.

target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang dihadapi. Tujuan dari pengendalian ini menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah ialah:

- 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terencana.
- 2) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
- 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang sudah direncanakan.<sup>46</sup>

Salah satu fungsi manajemen ialah hubungan masyarakat atau biasa disebut “humas” dan dalam Bahasa Inggris disebut “*human relations*”. Maisyaroh menyatakan bahwa manajemen hubungan lembaga pendidikan dalam buku Imam Gunawan adalah proses mengelola komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada pengendalian terhadap proses dan hasil kegiatan madrasah.<sup>47</sup> Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni *Al Tadbir* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *Dabbaro* (mengatur) yang terdapat dalam Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah swt dalam Surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajdah [32]: 5)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Abdurrahman berpendapat bahwa humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan sukarela mendukungnya. Sementara itu menurut Bernays, humas mempunyai tiga pengertian yaitu memberikan penerangan kepada masyarakat, membujuk masyarakat untuk mengubah sikap dan tindakannya, dan mengusahakan untuk mengintegrasikan sikap dan tindakan organisasi dengan masyarakat dan begitu pula sebaliknya.

Sedangkan Hofman mengemukakan seperti yang dikutip Imam Gunawan makna kegiatan humas adalah untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu lembaga atau badan, sehingga publik harus diberi penerangan-penerangan lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dalam diri mereka timbul pengertian yang jelas. Humas adalah kegiatan pemberian informasi dan sejenisnya atau seperti yang diartikan dalam istilah komunikasi. Hubungan masyarakat menjalankan usaha untuk mencapai hubungan harmonis antara suatu organisasi dan masyarakat sekelilingnya.<sup>48</sup>

Menurut Ruslan seperti yang dikutip Erny Roesminingsih manajemen humas ialah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta

<sup>46</sup> Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, h.8.

<sup>47</sup> Imam Gunawan, h.394.

<sup>48</sup> Imam Gunawan, h.390.

pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.<sup>49</sup>

Menurut Nurhanifah an Tengku Walisyah *public relation management is "managing public means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organizations: from small group meeting to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaigns from public services announcement to crisis management"*.<sup>50</sup>

Yang artinya manajemen hubungan masyarakat adalah "mengelola hubungan masyarakat berarti meneliti, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi berbagai kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi dari pertemuan kelompok kecil hingga pers yang terhubung dengan satelit internasional konferensi, dari brosur sederhana hingga kampanye multimedia nasional dari open house hingga kampanye politik akar rumput dari pengumuman layanan public hingga krisis pengelolaan"

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari manajemen humas ialah proses mengelola kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mengetahui kegiatan yang akan dilakukan di sekolah sehingga menimbulkan citra positif bagi sekolah kepada masyarakat serta agar tercapai tujuan sekolah yang ditentukan.

Eksistensi manajemen humas dalam suatu Lembaga atau instansi merupakan sebagai jembatan (mediasi) penyambung antara Lembaga tersebut dengan public atau masyarakat sekitar. Perkembangan *public relation* bertujuan untuk tiap organisasi dalam public perlu mendesain hubungannya dengan berbagai elemen masyarakat, agar tercapai hubungan yang serasi dan harmonis.<sup>51</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Humas

Fungsi humas menurut Onong Uchjana Effendy ialah:

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan public intern dan public ekstern.
- c. Menciptakan kombinasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini public kepada organisasi.
- d. Melayani publik dan menasihati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

Jadi fungsi humas ialah mengatur berbagai kegiatan organisasi serta menciptakan kombinasi dua arah antara publik dan pihak organisasi.<sup>52</sup>

Nurhattati Fuad menjelaskan bahwa hubungan lembaga Pendidikan dengan masyarakat memiliki sejumlah fungsi dasar, yaitu:

- a. Mengembangkan konsep pengembangan masyarakat dalam konteks pelaksanaan atau penyelenggaraan Pendidikan
- b. Mewujudkan dan mengintegrasikan harapan Lembaga Pendidikan (visi, misi, dan tujuan akhir) dengan harapan, aspirasi atau kebutuhan masyarakat
- c. Memperoleh bantuan masyarakat

<sup>49</sup> Erny Roesminingsih, Nur Hanina Alifiah, 'Pengaruh Manajemen Humas Dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya', *Manajemen Pendidikan* 1 No. 1 (2018), h.3.

<sup>50</sup> Nurhanifah, Tengku Walisyah, 'The Management Of Public Relation Of Islamic Higher Education In The Organizational Imaging', *International Journal On Language, Research, And Education Studies* 3, No.2, (2019), h.168

<sup>51</sup> Nur Izza Afkarina, 'Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan', *Idarah* 2, No.1 (2018), h.51

<sup>52</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.94.

- d. Menciptakan tanggung jawab Bersama pada masyarakat atau kualitas Pendidikan yang dihasilkan
- e. Merealisasikan perubahan dan memberdayakan masyarakat
- f. Mengikutsertakan dan memperkuat partisipasi masyarakat secara kooperatif dalam menyelesaikan berbagai masalah Pendidikan
- g. Meningkatkan semangat kerja sama antara institusi Pendidikan dan masyarakat dalam kemajuan kehidupan masyarakat.<sup>53</sup>

Tujuan humas menurut Mulyono secara lebih konkret yaitu untuk:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah.
- d. Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.<sup>54</sup>

### 3. Penggolongan Jenis Jenis Kegiatan Humas Di Madrasah

Menurut Don Begin *public relations* dapat dibedakan menjadi *external public relations* (humas keluar) dan *internal public relations* (humas kedalam) oleh karenanya di madrasah dikenal adanya kegiatan publisitas keluar dan publisitas kedalam.

Selanjutnya di bawah ini akan diuraikan secara terperinci berbagai jenis kegiatan humas yang dipandang perlu dilaksanakan oleh madrasah baik yang eksternal maupun internal.

#### a. Kegiatan eksternal

Kegiatan ini selalu berhubungan atau ditujukan kepada publik atau masyarakat di luar warga madrasah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan yakni secara langsung atau tidak langsung. Kegiatan langsung bisa berupa tatap muka seperti rapat dengan pengurus BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) setempat, berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan yang tidak langsung yaitu kegiatan berhubungan dengan masyarakat namun melalui media lain sebagai perantara. Kegiatan eksternal melalui media dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Penyebaran informasi melalui TV

Informasi melalui TV memerlukan persiapan yang lebih cermat daripada informasi lewat radio karena appearance (tingkat pembicara) dilihat oleh publik, sehingga perlu diperhatikan nada dan cara berbicara, pakaian yang dikenakan, serta gerak dari pembicara.

Penyebaran informasi lewat TV ini memperoleh keuntungan seperti dengan program kegiatan yang menarik merupakan sugesti yang sangat potensial untuk menimbulkan minat public agar selalu mengikuti kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh madrasah yang bersangkutan, dan pada umumnya orang tua dan masyarakat tidak tahu tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh madrasah. Maka melalui program TV ini diharapkan semua kegiatan madrasah dapat dimengerti oleh orang tua peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian orang tua siswa dan masyarakat mau mendukung dan ikut berpartisipasi aktif dengan memberi dukungan berupa moril maupun materi.

<sup>53</sup> Nurhattati fuad, h.51-52.

<sup>54</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.211-212.

Informasi lewat TV dapat dilaksanakan melalui cara ceramah biasa, wawancara, ceramah dengan alat peraga, diskusi, sandiwara. Acara cerdas tangkas, kegiatan kesenian dan sebagainya.

## 2) Penyebaran informasi melalui radio

Radio merupakan media massa yang mampu menjangkau publik yang luas. Karena itu, madrasah dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari radio ini untuk kepentingan publisitas. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan melalui media radio ini yaitu informasi pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan, dan data madrasah.

Beberapa keuntungan penyiaran informasi melalui radio ini antara lain: teks yang diperlukan dapat disiapkan sebaikbaiknya sebelum disiarkan, tidak dipengaruhi faktor komunikator seperti sikap dan appearance, dapat dibantu backsound berupa musik, dapat melalui batas ruang dan waktu serta jangkauan yang luas.

## 3) Penyebaran informasi melalui media cetak

Yang dimaksud media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya. Kadang-kadang semuanya ini disebut pers dalam arti sempit. Dalam hubungannya dengan kegiatan humas atau publisitas pers dapat dikatakan sebagai penyalu informasi yang menguntungkan.

Keuntungan informasi lewat pers antara lain dapat dicapai public yang sangat luas, dapat secara mendadak dipelajari oleh public yang bersangkutan, dapat mengharapkan umpan balik dari publik yang lebih banyak.

Menurut Onong Effendi, informasi lewat pers selain mempunyai keuntungan seperti yang disebutkan pers juga mempunyai fungsi yang sangat luas. Fungsi itu adalah sebagaiberikut:

### a) Fungsi menyiarkan informasi

Menyiarkan informasi merupakan fungsi surat kabar yang utama, Karena pada hakikatnya orang membeli dan memerlukan surat kabar karena merasa butuh informasi mengenai suatu hal atau peristiwa.

### b) Fungsi mendidik

Fungsi mendidik dalam surat kabar bisa implisit dalam bentuk berita, artikel, atau tajuk rencana, berita bergambar dan sebagainya.

### c) Fungsi menghibur

Fungsi menghibur ini juga sangat penting sebagai refreshing untuk mengimbangi berita-berita yang berat, untuk melemaskan ketegangan pikiran. Isi surat kabar yang bersifat menghibur dapat berbentuk cerpen, teka teki, cerbar, karikatur, dan sebagainya.

### d) Fungsi mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dalam surat kabar secara implicit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.

## 4) Pameran sekolah

Pameran sekolah dimaksud untuk menunjukkan hasil pekerjaan para siswa serta masyarakat pada umumnya.

Persiapan yang perlu dilakukan dalam mengadakan pameran sekolah antara lain pembuatan brosur-brosur, pembuatan poster-poster dan gambar gambar, pembuatan rencana tertulis secara seksama dan terperinci, pembelian barang/bahan bahan yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan, menyeleksi, mengatur, dan memelihara bahan pameran,

serta mengadakan latihan-latihan yang cukup bagi murid-murid, petugas, dan penjaga pameran.

5) Majalah atau bulletin madrasah

Pembuatan majalah dan bulletin madrasah ini ditujukan kepada public di luarsekolah. Majalah/bulletin ini dapat diisi berita-berita madrasah dan artikel-artikel karangan warga madrasah yang bersangkutan.

b. Kegiatan internal

Suryosubtroto mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam sasaran yang tidak lain adalah warga madrasah yang bersangkutan yakni para guru, tenaga, tata usaha, dan seluruh siswa. Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk:

- 1) Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan madrasah, situasi, dan perkembangannya.
- 2) Menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga madrasah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- 3) Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerjasama antara warga madrasah sendiri.

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu) kegiatan langsung ini dapat berupa rapat dewan guru, upacara, karyawisata, rekreasi bersama, atau penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada misalnya pada pertemuan arisan, syawalan, dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan yang tidak langsung dapat disebutkan antara lain penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman di madrasah, penyelenggaraan majalah dinding, menerbitkan buletin madrasah untuk dibagikan warganya, pemasangan iklan/pemberitahuan khusus melalui media pada kesempatan-kesempatan tertentu, dan kegiatan tatap muka lain yang tidak bersifat rutin seperti pentas seni, acara tutup tahun, dan sebagainya.<sup>55</sup>

#### 4. Peran Komite Madrasah Dalam Manajemen Hubungan Masyarakat

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan nasional nomor 044/U/2000, konsep mengenai komite madrasah ialah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa komite madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Menurut Rusman seperti yang dikutip oleh Lathifa, komite madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan satuan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah, maupun jalur pendidikan luar madrasah. Nama badan disesuaikan dengan kondisi yang ada dan kebutuhan masing masing satuan pendidikan, seperti komite madrasah, komite Pendidikan, komite pendidikan luar madrasah, dewan madrasah, majelis madrasah, atau nama lain yang disepakati.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komite madrasah ialah wadah atau organisasi kerjasama para orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, kepala madrasah

<sup>55</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.163-168.

dan guru. Komite madrasah dan madrasah memiliki kemandirian masing masing, namun tetap sebagai mitra yang harus berkerjasama.

Dalam hal menunjukkan bahwa untuk merealisasikan program madrasah khususnya manajemen hubungan masyarakat diperlukan bantuan dari komite madrasah sebagai pelaksana teknis dalam setiap kegiatannya. Keterlibatan komite madrasah dalam manajemen hubungan masyarakat hanya sebagai mediator apabila terdapat hal hal yang tidak diinginkan dalam hubungan antar madrasah dengan masyarakat atau orang tua peserta didik. Peran komite madrasah sebagai pendukung dalam manajemen humas tidak dapat dipisahkan dari peranan orang tua yang ada, karena dalam praktiknya komite madrasah tidak dapat melakukan peranannya sendiri disebabkan terbatasnya jumlah pengurus komite.

Dapat dirangkum beberapa peran komite madrasah dalam bidang manajemen hubungan masyarakat, yaitu:

- a. Komite terlibat dalam memberikan pertimbangan berupa masukan dalam manajemen humas, namun tidak terlibat dalam memutuskan program humas (pemberi pertimbangan/advisory agency)
- b. Komite mendukung penuh dalam manajemen humas (pendukung/supporting agency)
- c. Komite tidak pernah melakukan control dalam manajemen humas (pengontrolan/controlling agency)
- d. Komite sering mengadakan musyawarah dan menjadi mediator dalam komunikasi antara orang tua dan madrasah (mediator).<sup>56</sup>

## **B. Partisipasi Orang Tua**

### **1. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa inggris “participate” yang berarti ikut mengambil bagian partisipasi juga berasal dari Bahasa inggris “participative” yang berarti pengambilan bagian atau keikutsertaan menurut John F. Echols. KBBI menyatakan bahwa partisipasi adalah hal turut berperan dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peranserta. Partisipasi secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses, keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

Brithamikkelsen membagi partisipasi menjadi 6 pengertian seperti yang dikutip Oki Dermawan yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah membuat peka pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- d. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- e. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staff yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar memperoleh informassi mengenai konteks local, dan dampak dampak social.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Lathifah, ‘Peran Komite Sekolah Dalam Proses Manajemen Madrasah Pada MTsN Karang Intan Kabupaten Banjar’, *Ilmiah Ekonomi Bisnis* 3, No,3 (2017), h. 361-363

<sup>57</sup> Oki Dermawan, h.223.

## 2. Pengertian Orang Tua

Menurut Zakiah Drajat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya Pendidikan dalam rumah tangga itu bukanlah berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi Pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik orang tua dan anak.<sup>58</sup>

Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, dan orang yang dihormati”. Dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa dalam penelitian ini ialah ayah dan ibu dari anak yang bertanggung jawab atas Pendidikan anak tersebut.

Dengan demikian, perhatian orang tua dapat dinyatakan sebagai perhatian ayah dan ibu. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru di sekolah hanya pendidik setelah orang tua.

## 3. Tanggung Jawab Orang Tua

Mahmud Gunawan mengatakan bahwa dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang berkualitas maka diperlukan adanya usaha yang maksimal pula dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anak mereka baik secara lahir maupun batin. Begitupula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian maka ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya.<sup>59</sup>

John Locke mengemukakan posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa, John Locke menjelaskan bahwa individu diibaratkan sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung pada orang tuanya yang mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan, dan pengawasan secara terus menerus pada diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya dan bukan dengan teorilah orang tua mendidik dan membina keluarga.

Menurut Hasbullah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak dalam ajaran Islam, menggariskan sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.<sup>60</sup>

## 4. Peran Dan Partisipasi Orang Tua

Unsur penting partisipasi orang tua adalah tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga maupun madrasah. Ditinjau dari variasi tanggung jawab ini dapatlah dikembangkan kerangka kerja teoritis partisipasi orang tua sebagai satu kontinum mulai dari paling tinggi tanggung jawab madrasah (sehingga rendah tanggung jawab orang tua) sampai yang setara tanggung jawab kedua belah pihak.

Dengan demikian ada 3 model partisipasi orang tua menurut Abdul Rahmat yaitu: *Protective* atau *Separate Responsibilities*, *School To Home Transmission* atau *Sequential Responsibilities*, dan *Curriculum Enrichment*, serta *Partnership* atau *School Responsibilities*.

<sup>58</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet X, 2012), h.35.

<sup>59</sup>Mahmud Gunawan Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Academia Permata, 2013), h.132.

<sup>60</sup>Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Govindo Persada, 2011), h.88.

- a. Model *Protective* atau *Separate Responsibilities* mengansumsi bahwa keluarga dan sekolah masing masing memiliki tanggung jawab anak yang saling terpisah satu dengan yang lain, maka dari itu akan menjadi paling efektif dan efisien jika keluarga maupun sekolah menangani tujuan, target, dan kegiatannya masing masing secara saling lepas.
- b. Model *School To Home Transmission* atau *Sequential Responsibilities* mengansumsi bahwa keberhasilan anak didukung secara berkelanjutan oleh harapan serta nilai nilai antara keluarga atau rumah dan madrasah.
- c. Model *Curriculum Enrichment* beransumsi bahwa interaksi antar keluarga dan personel madrasah dapat mendukung kurikulum dan tujuan pendidikan. Tiap pihak mempunyai keahlian khusus berkaitan dengan kurikulum atau proses belajar mengajar.<sup>61</sup>
- d. Model *Partnership* atau *School Responsibilities* menekankan koordinasi dan kerjasama sekolah dengan keluarga untuk mengembangkan komunikasi serta kolaborasi. Asumsinya madrasah dan keluarga lebih efektif jika informasi, nasihat, dan pengalaman di *share* secara berkelanjutan diantara semua warga madrasah, keluarga, dan masyarakat.

Sedangkan bentuk bentuk partisipasi orang tua peserta didik dalam pelaksanaan program pendidikan menurut Neni Budi Pertiwi seperti yang dikutip oleh Oki Dermawan yaitu:

- a. Turut serta memberikan sumbangan tenaga fisik
- b. Turut serta memberikan sumbangan finansial
- c. Turut serta memberikan sumbangan material
- d. Turut serta memberikan sumbangan moral berupa saran, nasihat, petunjuk dan amanat
- e. Turut serta memberikan sumbangan dalam mengambil keputusan<sup>62</sup>

Orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program program sekolah yang telah disusun bersama, serta membina anak anak terutama dalam pendidikan moral agar anak tercegah dari sifat dan perilaku yang kurang baik karena pengaruh lingkungan. Orang tua yang memiliki pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan khusus dapat berpartisipasi dalam membantu madrasah seperti pada proses pembelajaran, pengelolaan persekolahan, dan pengelolaan keuangan sekolah. Intinya orang tua akan mau membantu madrasah jika pihak sekolah mampu berkomunikasi dengan baik. Apabila madrasah bersikap transparan terutama dalam hal keuangan dan orang tua diikutsertakan dalam pembicaraan rencana sekolah, maka sudah semestinya orang tua merasa ikut memiliki sekolah.

Penjalinan hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik dapat dilakukan melalui komite madrasah, pertemuan yang direncanakan atau saat penerimaan rapor, sumber informasi sekolah dan sumber belajar bagi anak, serta secara bersama sama untuk memecahkan masalah.

Mengingat salah satu kunci sukses manajemen dalam menggalang partisipasi orang tua adalah menjalin hubungan harmonis, maka Abdul Rohmat mengatakan madrasah perlu memprogramkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan program madrasah.<sup>63</sup>
- b. Menjalin komunikasi secara intensif.
- c. Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara madrasah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi siswa.

<sup>61</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h.148.

<sup>62</sup> Oki Dermawan, h.224.

<sup>63</sup> Abdul Rahmat, h.149.

- d. Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan madrasah yang bersifat sosial kemasyarakatan.
- e. Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- f. Mendorong tenaga pendidik untuk mendayagunakan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>64</sup>

### **5. Prinsip-Prinsip Hubungan Madrasah Dengan Orang Tua Peserta Didik**

Indra Fachrudi berpendapat seperti yang dikutip Imam Gunawan bahwa prinsip-prinsip hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik hendaknya berorientasi pada kepentingan sekolah dan orang tua peserta didik. Oleh sebab itu, madrasah harus memperhatikan beberapa prinsip dalam melaksanakan hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik yaitu:

- a. Mengenal dengan sebaik baiknya tentang aspek aspek kepribadian peserta didik.
- b. Mengenal dengan sebaik baiknya tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- c. Memahami bermacam macam pendekatan tentang hubungan dengan orang tua peserta didik dan mampu menggunakannya.
- d. Mengenal latar belakang kehidupan orang tua peserta didik dan lancar berkomunikasi dengan orang tua peserta didik baik lisan maupun tulisan.
- e. Ramah tamah dan terbuka berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.
- f. Hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik bersifat berkesinambungan.
- g. Hindari meminta bantuan dana tanpa didahului oleh keinginan dan keikhlasan dari orang tua peserta didik sendiri.
- h. Meningkatkan pertumbuhan profesi guru.
- i. Mengkaji secara mendalam kode etik guru serta mengamalkannya.<sup>65</sup>

### **6. Cara membangun hubungan yang baik antara madrasah dengan orang tua peserta didik**

Menurut Eka Khairun Nisa terdapat beberapa cara membangun hubungan yang baik antara madrasah dengan orang tua peserta didik, yaitu:

- a. Adanya kerjasama antara madrasah dengan orang tua peserta didik.
- b. Rapat
- c. Pertemuan dan musyawarah
- d. Kunjungan kerumah (home visit)
- e. Pawai atau karnaval
- f. Acara tutup tahun
- g. Kegiatan social masyarakat.<sup>66</sup>

Slavin menyatakan seperti yang dikutip oleh .. bahwa peran madrasah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua diantaranya :

- a. Kunjungan keluarga pada awal semester untuk mengetahui dukungan keluarga, kondisi psikologi dan kecerdasan peserta didik.
- b. Menyampaikan berita berkala sesering mungkin kepada orang tua untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

<sup>64</sup>Abdul Rahmat, h.150.

<sup>65</sup>Imam Gunawan, h.402.

<sup>66</sup>Eka Khoiru Nisa, 'Implementasi Manajemen Humas Dakan Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah', *Jurnal AL-FAHIM*, Volume 1 nomor 1 (2019), h.12-13.

- c. Melakukan lokakarya orang tua dengan mengundang orang tua ke madrasah sehingga pendidik/madrasah dapat menjelaskan proses pembelajaran dan harapan pendidik/madrasah dan orang tua dapat memahami bagaimana cara mendukung pembelajaran anak.
- d. Sampaikan berita positif ke rumah melalui telepon sehingga menghasilkan lingkungan positif dan memungkinkan kemungkinan berperilaku.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> Syamsudduha, 'Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada SDIT Al-Fityah Kabupaten Gowa', *Al-Kalam* IX, No. 2 Desember (2017), h. 145

## DAFTAR RUJUKAN

- Alimron. 'Studi Validitas Hadits Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013'. *Jurnal Tadrib*. 1. 2015.
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang. 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: aditya media bekerjasama dengan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta. 2008.
- Alifiah, Nur Hanina, Erny Roesminingsih. 'Pengaruh Manajemen Humas Dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya'. *Manajemen Pendidikan*. 1. 2018.
- Aqib, Zainal. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2015.
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Deddiliawan, Agung, Dan Yasir Arafat. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan: Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah*. Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI. 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 1999.
- Dermawan, Oki. 'Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Faith Bandar Lampung'. *Kependidikan Islam*. 6 2016.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet X. 2012.
- Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Evans, James R, And William M. Lindsay. *The Management And Control Of Quality*. Singapore: Seng Lee Press. 2005.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep Dan Strategi Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Gunawan, Imam, Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Gunawan, Mahmud. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Academia Permata. 2013.
- Hani, Handoko. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Hasanuddin. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1984.
- Hasbullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Govindo Persada. 2011.

- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Herlina, Sisilia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang*. Malang: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tungadewi. 2015.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nisa, Eka Khoiru. 'Implementasi Manajemen Humas Dakan Meningkatkan Hubungan Baik Antara Sekolah Dengan Wali Siswa Di SD IT Harapan Bunda Semarang Jawa Tengah'. *Jurnal AL-FAHIM*. 1. 2019.
- Qoimah, "Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan", *Manajemen Pendidikan Islam*. 2018.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi. 2002.
- Satria, Rachmat, Dkk. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan: Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat*, Malang: Universitas Negeri Malang. 2019.
- Seputra, Yulius Eka Agung. *Manajemen Dan Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung:Alfebeta. 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sule, Ernie Tisnawati, Dan Kurniawan Saefullah *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Supardi. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press 2006.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Werdiningsih, Wilis. *Jurnal Al-Idaroh: Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah Di PAUD Sabila Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020.